

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN
RETURN ON ASSET (ROA) SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOMPUTER & SERVICE
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : NURUL YULFA
NPM : 1805160216
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 02 Desember 2022, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL YULFA
NPM : 1805160216
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN RETURN ON ASSET (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOMPUTER DAN SERVICE DI BEI.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

ASRIZAL EFENDY NASUTION, S.E., M.Si.

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si. / Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : NURUL YULFA
N.P.M : 1805160216
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN
RETURN ON ASSET (ROA) SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KOMPUTER & SERVICE DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam
ujian mempertahankan skripsi

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE.,M.M

Diketahui/disetujui
iOleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.SI



JANNURI, S.E., M.M., M.SI



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Yulfa
NPM : 1805160216
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE., M.M
Judul Penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan *Return on Asset* (ROA) Sebagai Variabel *intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service di Bei

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- PERBAIKI DATA SPSS - PEMBAMASAN TERLALU SEDIKIT		
Bab 5	- KETERBATASAN PENELITIAN TIDAK ADA		
Daftar Pustaka	GUNAKAN MENDELEY		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SKRIPSI 23/NOV/22		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Medan, November 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN KOMPUTER DAN SERVICES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

**NURUL YULFA
NPM 1805160216**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : yulfanurul17@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan aset terhadap *Return On Asset*. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset*. Untuk menguji dan menganalisis *Return On Asset* terhadap Struktur Modal. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan komputer dan service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor komputer dan services yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 10 perusahaan sub sektor komputer dan services yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Auler Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening tidak berpengaruh. Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening tidak berpengaruh Pada Perusahaan komputer dan service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Kata Kunci : *Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Struktur Modal*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS AND MARKETING COSTS ON CAPITAL STRUCTURE WITH RETURN ON ASSETS AS AN INTERVENING VARIABLE IN COMPUTER AND SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2019-2021.

**NURUL YULFA
NPM 1805160216**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : yulfanurul17@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of asset growth on capital structure. To test and analyze sales growth on capital structure. To test and analyze asset growth on Return On Assets. To test and analyze sales growth on Return On Assets. To test and analyze Return On Assets on Capital Structure. To test and analyze asset growth on capital structure with Return On Assets as an Intervening Variable. To test and analyze sales growth on capital structure with Return On Assets as an Intervening Variable in computer and service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all computer and services sub-sector companies listed on the IDX. The sample in this study used a purposive formula totaling 10 computer and services sub-sector companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study used observation techniques and questionnaires. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. Research results The results of this study prove that asset growth has no effect on capital structure. Sales growth has no effect on capital structure. Asset growth has no effect on Return On Assets. Sales growth has no effect on Return On Assets. Return On Assets has no effect on Capital Structure. Asset growth on capital structure with Return On Assets as an Intervening Variable has no effect. Sales growth on capital structure with Return On Assets as an Intervening Variable has no effect on computer and service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period

Keywords: Asset Growth, Sales Growth, Return On Assets and Capital Structure

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Mineral Di Bursa Efek Indonesia”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Ayahanda tercinta **Anwar** dan Ibunda tercinta **Yuli Astuti Rangkuti** yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh

dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE.MM selaku Dosen yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih buat sahabat saya yakni Seniorita yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, November 2022
Penulis

Nurul Yulfa
NPM 1805160216

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN... ..	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 LANDASAN TEORI... ..	15
2.1. Uraian Teori	15
2.1.1. Struktur Modal	15
2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal	15
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal	17
2.1.1.3. Faktor Faktor Struktur Modal.....	18
2.1.1.4. Perhitungan Struktur Modal	22
2.1.2. <i>Return On Asset</i>	23
2.1.2.1. Pengertian <i>Return On Asset</i>	23
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	24
2.1.2.3. Faktor Faktor <i>Return On Asset</i>	25
2.1.2.4. Indikator <i>Return On Asset</i>	28

2.1.3. Pertumbuhan Aset	28
2.1.3.1. Pengertian Pertumbuhan Aset.....	28
2.1.3.2. Perhitungan Pertumbuhan Aset	29
2.1.4. Pertumbuhan Penjualan.....	29
2.1.4.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan	29
2.1.4.3. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	30
2.2. Kerangka Konseptual	31
2.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal.....	31
2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	32
2.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap <i>Return On Asset</i>	32
2.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Return On Asset</i>	33
2.2.5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Struktur Modal.....	34
2.2.6. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	35
2.2.7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	36
2.3. Hipotesis.....	38
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN.....	41
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Definisi Operasional.....	41
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6. Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN	55
4.1. Hasil Penelitian.....	55

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	61
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal.....	67
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	69
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap <i>Return On Asset</i>	70
4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Return On Asset</i>	71
4.2.5 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Struktur Modal.....	71
4.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dengan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel intervening.....	72
4.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel intervening.....	74
BAB 5 PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Hutang	5
Tabel 1.2 Laba Bersih	6
Tabel 1.3 Total Aktiva	8
Tabel 1.4 Penjualan	9
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Struktur Modal	56
Tabel 4.2 Return On Asset	57
Tabel 4.3 Pertumbuhan Asset	59
Tabel 4.4 Pertumbuhan Penjualan.....	60
Tabel 4.5 Kolinearitas	62
Tabel 4.6 Hipotesis Pengaruh Langsung.....	64
Tabel 4.7 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	66
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Gambar Model Struktural PLS	48
Gambar 3.2 Model Analisis Persamaan Struktural PLS	51
Gambar 4.1 PLS Boopstraping	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang berorientasi pada laba dalam meraih tujuan perusahaan dilakukan dengan menyejahterakan para pemegang saham secara maksimal. Keputusan dalam menentukan pendanaan menjadi fokus utama perusahaan dalam menentukan kebutuhan modal perusahaan. Keputusan pendanaan ialah keputusan perusahaan dari segi finansial terkait dengan pengeluaran investasi atau kegiatan pendanaan. Keputusan pendanaan yang diambil perusahaan didasarkan pada sumber dana dan analisis biaya modal. Penentuan struktur modal perlu diperhatikan oleh perusahaan karena apabila struktur modal perusahaan ditentukan secara tidak tepat dapat menghasilkan struktur modal yang tidak optimal, maka potensi kebangkrutan dan potensi kesulitan keuangan akan dihadapi oleh perusahaan (Karismawati & Suarjaya, 2020).

Sulitnya menentukan bagaimana struktur modal yang optimal menjadi masalah utama dalam keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang berskala nasional maupun internasional sangat membutuhkan modal yang besar untuk menjaga kelangsungan usahanya. Dalam usaha meningkatkan modal dengan menarik dana dari luar, perusahaan akan mempertimbangkan masalah jumlah dana jangka waktu untuk memperolehnya. Disamping itu jenis dana yang ditarik tidak kalah penting pula untuk pertimbangan. Apakah dana yang ditarik itu berasal dari pinjaman atau modal sendiri (equity). Struktur modal merupakan proposi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang

diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar.

Struktur modal sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka Panjang dengan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang perlu besar. (Riyanto, 2013)

Yang mampu mempengaruhi struktur modal adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai variabel profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal karena dana internal tidak cukup untuk menumbuhkan perusahaan dan pembiayaan hutang merupakan salah satu pilihan untuk menumbuhkan perusahaan kedepannya

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai Return On Assets yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. (Siregar et al., 2021)

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Finky et al., 2013) menemukan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan aktiva yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit. Pertumbuhan aktiva dalam packing order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal.

Suatu perusahaan yang sedang dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan, makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan.

Peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut.

Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar menggunakan hutang yang lebih banyak.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesinmesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang. (Weston & Copeland., 2008)

Berikut ini adalah data penelitian mengenai Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal Dan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 sampai dengan 2021.

Tabel. 1.1 Total Hutang
Perusahaan Komputer & Service
Periode 2019-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA-RATA
1	ASGR	1.278.830	726.053	1.027.625	1.010.836
2	ATIC	3.670.808	3.777.652	4.064.048	3.837.503
3	CASH	22.949	87.012	49.843	53.268
4	DIGI	3.644	19.227	19.959	14.277
5	DNET	5.949.260	7.087.541	6.852.270	6.629.690
6	GLVA	769.403	272.005	389.638	477.015
7	LUCK	52.933	28.174	29.859	36.989
8	MAPA	1.048.587	2.392.915	2.088.282	2.240.599
9	MLPT	1.127.712	1.535.779	2.034.246	1.565.912
10	MTDL	2.582.422	2.432.893	3.666.139	2.893.818
JUMLAH		15.457.961	18.359.251	20.221.909	18.759.907
RATA RATA		1.545.796	1.835.925	2.022.191	1.875.991

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dari 10 Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp 1.875.991. Dari data tersebut terjadi kenaikan rata rata Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rata-rata Total Hutang sebesar Rp 1.545.796. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan rata rata rata Total Hutang Perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.835.925, dan pada tahun 2021 rata rata Total Hutang kembali mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 2.022.191. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang nilai Total Hutang di atas rata-rata yaitu perusahaan ATIC, DNET, MAPA dan MTDL sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu ASGR, CASH,DIGI, GLVA, LUCK dan MLPT.

Liabilitas (kewajiban) merupakan keharusan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar dari transaksi atau kejadian masa lalu, untuk menyerahkan aset

(kas atau setara kas) yang rentang waktu pelunasannya tidak lebih dari satu tahun (12 bulan) sejak tanggal transaksi kejadian dalam perputaran usaha yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan aset lancar. Peningkatan yang terjadi terhadap total hutang menunjukkan keadaan tidak baiknya suatu perusahaan, karena semakin tinggi resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Begitu pula sebaliknya jika total hutang semakin rendah lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Tabel. 1.2 Laba Bersih
Perusahaan Komputer & Service
Periode 2019-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	ASGR	250.992	47.783	87.311	128.695
2	ATIC	57.370	-252.360	-576.191	-257.060
3	CASH	-10.853	-7.130	-8.682	-8.888
4	DIGI	139	-10.188	-13.095	-7.715
5	DNET	519.144	327.053	982.670	609.622
6	GLVA	37.633	30.451	39.692	35.925
7	LUCK	7.000	2.895	318.149	109.348
8	MAPA	693.271	4.338	230.395	309.335
9	MLPT	125.178	160.646	260.870	182.231
10	MTDL	535.110	541.671	761.834	612.872
JUMLAH		2.214.984	845.159	2.082.953	1.714.365
Rata Rata		221.498	84.516	208.295	171.437

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dari 10 Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp 171.437. Dari data tersebut terjadi kenaikan rata rata Laba bersih Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rata-rata Laba bersih sebesar Rp 221.498. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata rata Laba bersih Perusahaan yaitu sebesar Rp. 84.516, dan pada tahun 2021 rata rata Laba bersih mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 208.295. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai Laba bersih di atas rata-rata yaitu perusahaan DNET, MAPA dan MTDL sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu ATIC, ASGR, CASH,DIGI, GLVA, LUCK dan MLPT.

Dengan kata lain bahwa penurunan laba bersih pada tahun 2020 dikarenakan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila laba bersih mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam

Tabel. 1.3 Total Aktiva
Perusahaan Komputer & Service
Periode 2018-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	ASGR	2.271.344	2.896.840	2.288.831	2.655.278	2.528.073
2	ATIC	3.960.978	4.594.445	4.104.784	4.115.747	4.193.989
3	CASH	17.542	53.490	199.871	154.988	106.473
4	DIGI	39.871	41.591	46.699	34.432	40.648
5	DNET	14.527.983	15.484.342	17.223.362	18.046.214	16.320.475
6	GLVA	308.746	934.943	470.855	619.387	583.483
7	LUCK	148.201	187.032	154.846	165.176	163.814
8	MAPA	3.645.143	4.065.631	5.382.042	5.319.197	4.603.003
9	MLPT	2.059.020	2.106.286	2.417.802	2.993.102	2.394.053
10	MTDL	4.852.776	5.625.277	5.848.603	7.588.792	5.978.862
JUMLAH		31.831.604	35.989.877	38.137.695	41.692.313	36.912.872
RATA RATA		3.183.160	3.598.988	3.813.770	4.169.231	3.691.287

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dari 10 Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp 3.691.287. Dari data tersebut terjadi kenaikan rata-rata Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021. Pada tahun 2018 rata-rata Total Aktiva 3.183.160. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata-rata Total Aktiva sebesar Rp 3.598.988. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan kembali rata-rata Total Aktiva Perusahaan yaitu sebesar Rp. 3.813.770, dan pada tahun 2021 rata-rata Total Aktiva kembali mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 4.169.231. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang nilai Total Aktiva di atas rata-rata yaitu perusahaan ATIC, DNET, MAPA dan MTDL sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu ASGR, CASH, DIGI, GLVA, LUCK dan MLPT.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Tabel. 1.4 Penjualan
Perusahaan Komputer & Service
Periode 2018-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	ASGR	4.069.975	4.771.800	3.348.871	3.299.105	3.872.438
2	ATIC	5.433.508	5.552.209	6.135.530	6.459.797	5.895.261
3	CASH	8.836	16.607	84.320	140.851	62.654
4	DIGI	27.802	37.661	35.104	45.054	36.405
5	DNET	129.788	257.797	488.888	844.412	430.221
6	GLVA	400.181	2.156.638	1.934.973	1.749.414	1.560.302
7	LUCK	102.737	133.545	99.250	102.316	109.462
8	MAPA	6.245.547	7.447.321	4.781.480	6.042.002	6.129.088
9	MLPT	2.435.494	2.455.526	2.685.797	2.996.710	2.643.382
10	MTDL	12.713.412	15.069.692	14.021.687	18.500.587	15.076.345
JUMLAH		31.567.280	37.898.796	33.615.900	40.180.248	35.815.556
RATA RATA		3.156.728	3.789.880	3.361.590	4.018.025	3.581.556

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dari 10 Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp 3.581.556. Dari data tersebut terjadi kenaikan rata-rata Penjualan Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021. Pada tahun 2018 rata-rata Penjualan 3.156.728. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata-rata Penjualan sebesar Rp 3.789.880. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata-rata Penjualan Perusahaan yaitu sebesar Rp. 3.361.590, dan pada tahun 2021 rata-rata Penjualan kembali mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 4.018.025. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang nilai Penjualan di atas rata-rata yaitu perusahaan ATIC, DNET, MAPA dan MTDL sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu ASGR, CASH, DIGI, GLVA, LUCK dan MLPT.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan *Return On Asset* (Roa) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service Di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya nilai total hutang pada perusahaan sub sektor komputer dan service tiap tahunnya dari tahun 2019-2021.
2. Terjadinyaq fluktuasi pada nilai laba bersih pada perusahaan sub sektor komputer dan service tiap tahunnya dari tahun 2019-2021.
3. Terjadinya peningkatan nilai total aktiva pada perusahaan sub sektor komputer dan service tiap tahunnya dari tahun 2018-2021.
4. Terjadinya peningkatan nilai penjualan pada perusahaan sub sektor komputer dan service tiap tahunnya dari tahun 2018-2021 walaupun terjadi penurunan di tahun 2020 akan tetapi secara umum Nilai Penjualan meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan Return On Asset (Roa) sebagai variabel intervening
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan Return On Asset (Roa) sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan komputer & service di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORI

1.1 Uraian Teori

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2008)

Menurut (Harjito, 2013) menyatakan Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Sedangkan menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) menyatakan Struktur modal atau capital structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain.

Menurut (Riyanto, 2013) yang mengemukakan pengertian modal klasik mengatakan “modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Menurut (Sjahrial, 2014) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Menurut (Musthafa, 2017) yang menyatakan “Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa atau dengan kata lain perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri”.

Menurut (Fahmi, 2015) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yaitu yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Dari defenisi struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Struktur modal yang digunakan perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan keuntungan atau memaksimalkan harga saham maupun nilai perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan perusahaan menggunakan rasio struktur modal adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan hutang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Sementara itu, manfaat rasio struktur modal menurut (Kasmir, 2018) yaitu

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai dengan hutang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.1.3 Faktor Faktor Struktur Modal

Menurut (Brigham & Houston, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan salah satu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu nilai tarif pajak maka akan besar pula keunggulan dari utang.

7. Kendali atau pengendalian

Di dalam suatu kendali atau pengendalian pengaruh utang dibandingkan saham dapat mempengaruhi struktur modal. Jika saat ini manajemen memiliki hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk perusahaan membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Ada manajemen yang lebih konservatif dan ada juga manajemen yang agresif. Manajemen yang konservatif menggunakan lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Sementara manajemen agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat.

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan kebanyakan membahas struktur 15 modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat juga sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan mampu mempengaruhi keputusan struktur modal yang akan diambil oleh manajer perusahaan dan pada setiap tahapan besarnya perusahaan keputusan struktur modal akan berbeda-beda.

Menurut (Sjahrial, 2014) menentukan struktur modal yang optimal perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibanding perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana untuk kebutuhan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan adanya laba ditahan yang lebih besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Hal ini sesuai dengan pecking theory order yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan viariabilitas laba yang lebih kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung beban tetap yang berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.1.4. Perhitungan Struktur Modal

Banyak Rumus untuk menghitung Struktur Modal akan tetapi penulis hanya menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) karena membahas Total Utang dibandingkan Total Asset.

Menurut (Hery, 2017) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset". Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio yang membandingkan total hutang dengan total asset ini dikenal juga sebagai *Debt Ratio* (rasio hutang).

"DAR yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain sebagian besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal)".

Membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli

asset. Total hutang dalam hal ini merupakan keseluruhan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan baik total hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Total Asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan baik asset lancar maupun asset tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Adapun Rumus dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2. Return On Asset (ROA)

2.1.2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai *Rentabilitas* ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Sudana, 2019) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Syamsuddin, 2016) menyebutkan, *Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya

2.1.2.2 Faktor Faktor *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Munawir, 2015) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

3. Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Menurut (Hery, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu :

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Munawir, 2014) *Return On Asset* (ROA) memiliki beberapa kegunaan yaitu :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan

demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential di dalam longrun.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan *Return On Asset* atau rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah kena pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri .

Adapun manfaatnya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Hery, 2017) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3. Pertumbuhan Aset

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa utang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Menurut (Cooper et al., 2008) Pertumbuhan aset adalah sebagai persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini

Menurut (Riyanto, 2013) Struktur aktiva adalah penentuan berupa besaran lokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

(Mamnua & Pratiwi, 2021) Pertumbuhan aset diidentifikasi sebagai perubahan tahunan dari total aktiva pertumbuhan aset yang tinggi maka

perusahaan akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di tarik kesimpulan Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang. Besarnya aset yang dimiliki sangat memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya atau digunakan untuk mencicil hutang

2.1.3.2. Pengukuran Pertumbuhan Aset

Menurut (Weston & Copeland., 2008) Rumus pertumbuhan aset yang digunakan yaitu :

$$Pertumbuhan\ Aset = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}$$

2.1.4. Pertumbuhan Penjualan

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu

dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dalam memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut (Fahmi, 2019) Pertumbuhan penjualan adalah rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum .

Menurut (Eviani, 2015) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan .

2.1.4.2. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Sudana, 2019) Adapun pengukurang pertumbuhan penjualan terdapat rumus untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

1.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset merupakan factor penting dalam mempengaruhi rasio ekuitas pada perusahaan berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan *trade off theory dan pecking order*.

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri (equity) dan hutang (debt) yang digunakan oleh perusahaan untuk membelanjai perusahaannya. (Jufrizen, 2014).

Hasil penelitian (Zuhro & Suwitho, 2016) ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan aset tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal, hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal karena seringkali perusahaan menghadapi ketidakpastian yang besar, dimana perusahaan menggunakan hutang bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan karena bunga dari hutang tersebut dapat menjadi pengurang pajak.

Hasil Penelitian (Lukman & Hartikayanti, 2022), (Mamnua & Pratiwi, 2021), (Marfuah & Nurlaela, 2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktifitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah loebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman (bunga pinjaman) yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diprediksi. Penggunaan tingkat pinjaman lebih tinggi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan dana pembiayaan ekspansi perusahaan semakin besar. Dari pergerakan penjualan ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus berkembang kearah positif

Menurut (Rialdy, 2021) (Miswanto et al., 2022), (Dewiningrat & Mustanda, 2018), (Sawitri & Lestari, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti peningkatan penjualan menyebabkan kenaikan struktur modal dan penurunan struktur modal. Berdasarkan uraian diatas maka menghasilkan hipotesis.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siregar & Farisi, 2018)

Hasil penelitian (Ariyasa et al., 2020), (Isgiyarta & Aryani, 2020), (Tandi et al., 2018) Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan *Return On Asset*. Hal tersebut karena kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pertumbuhan aset yang terjadi di perbankan. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap diversifikasi aset. Keragaman jenis aset ditunjukkan dari nilai total operasional aset yang lebih dari dominan aset. Perubahan total aset di setiap periode akan mempengaruhi keragaman jenis aset. Diversifikasi aset berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset. Keragaman jenis aset akan mempengaruhi perolehan laba atas penggunaan aset yang dimiliki. Diversifikasi aset merupakan variabel mediasi antara pertumbuhan aset dan return on asset karena hubungan koefisien langsung lebih besar dari keofisien tidak langsung maka dapat dikatakan hubungan dalam penelitian ini adalah pengaruh langsung.

2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pertumbuhan penjualan juga disertai dengan adanya penambahan aktiva yang besar dan peningkatan biaya, seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta

biaya pemasaran dan iklan, sehingga peningkatan profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2021) (Wulandari & Gultom, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Vidyasari et al., 2021), (Veronica & Saputra, 2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.5. Perumbuhan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan laba. Profitabilitas memiliki salah satu rasio yaitu ROA yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan secara internal untuk membiayai semua aktivitas perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan (Jufrizen et al., 2019)

Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah akan menggunakan utang atau equitas untuk mendanai operasi perusahaan, pilihan penggunaan utang atau equitas mengandung resiko yang berpengaruh terhadap

nilai perusahaan sehingga pemilihan sumber dana eksternal harus berhati-hati karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, dengan modal sendiri yang terdiri dari : saham preferent dan saham biasa (Rambe, 2014)

Hasil penelitian (Irianto & Sapari, 2021), (Sari & Oetomo, 2016) (Sulistiono & Anggra, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini menunjukkan besar kecilnya laba perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan, tidak ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan jugadikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat (return) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

2.2.6. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dengan *Return On Asset (ROA)* Sebagai Variabel Intervening.

Tujuan perusahaan untuk meningkatkan total aset adalah untuk bisa mengembangkan bisnis perusahaan dan menunjang kegiatan bisnis perusahaan sehingga membutuhkan bantuan modal eksternal berupa utang untuk bisa meningkatkan total aset yang mengakibatkan peningkatan pada struktur modal

karena adanya peningkatan penggunaan utang. Akan tetapi, apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan aset atau bahkan mengalami penurunan pada total aset pada periode selanjutnya maka perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi utangnya sehingga tidak bisa menggunakan modal yang diperoleh dari utang terlalu tinggi yang menyebabkan struktur modal menurun. “Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Utami, 2019) yang menerangkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal”.

Besarnya struktur modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat meminimalkan resiko yang berasal dari hutang, dengan mengoptimalkan modal perusahaan yang berasal dari external yang sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu dalam pemanfaatannya harus efisien sehingga dapat menjadikannya lebih optimal. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang bisa meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimumkan nilai perusahaan. (Pohan et al., 2020)

Hasil dalam penelitian (Pitriyani et al., 2018) (Dewi et al., 2021) ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa utang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

2.2.7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan *Return On Asset (ROA)* Sebagai Variabel Intervening.

Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan. Perusahaan akan selalu berupayameningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

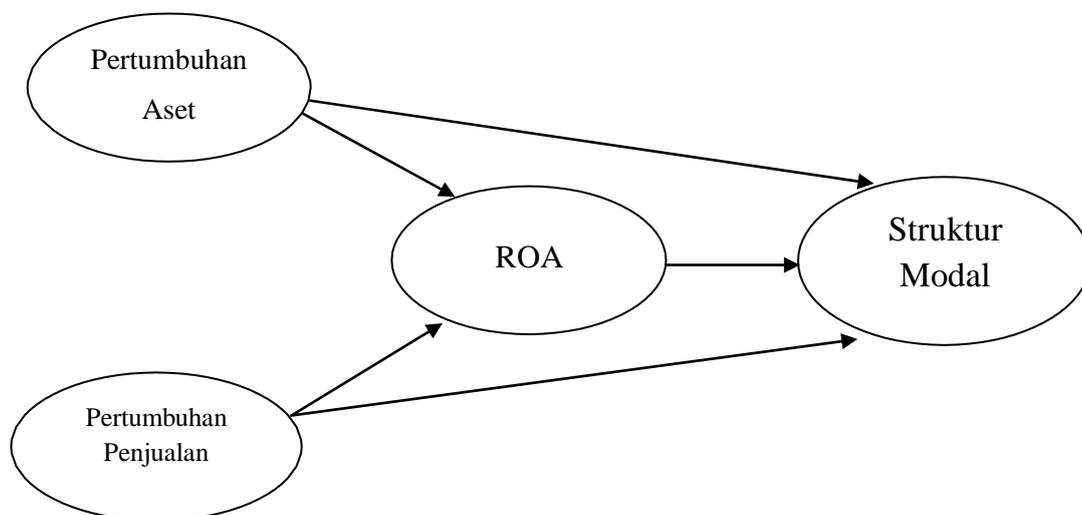
Secara umum, pemilik perusahaan ingin membesarkan perusahaan dengan tidak menambah modal sendiri melainkan dengan menambah utang. Dalam siklus hidup perusahaan, pertumbuhan penjualan dapat mewakili keadaan perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau ekspansi. Perusahaan dalam tahap ini mengindikasikan adanya kebutuhan dana untuk berinvestasi yang tidak sedikit. Berdasarkan teori keagenan, pemilik perusahaan meminta kepada manajernya agar kebutuhan dana didapatkan dengan cara utang. Pemilik sudah membayar mahal agen (manajer), maka agen diminta untuk bekerja keras melalui tambahan dana perusahaan yang dipenuhi dengan utang. Berdasarkan teori MM (Modigliani dan Miller) dan teori trade-off, adanya pajak perusahaan, maka pendanaan dengan utang dipandang lebih menguntungkan, karena ada penghematan pajak akibat adanya bunga pinjaman. Dengan demikian, utang akan meningkat, sehingga struktur modal juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas karena banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perputaran piutang yaitu turunnya penjualan dan naiknya piutang serta kenaikan penjualan yang diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar. Jika piutang didalam perusahaan bernilai besar, maka akan menimbulkan risiko piutang tidak tertagih. Sehingga jika piutang didalam suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga risiko piutang tidak tertagih dan nantinya akan berdampak pada beban perusahaan. Jika beban suatu perusahaan tinggi yang diakibatkan oleh piutang tidak tertagih maka akan menimbulkan profitabilitas menurun.

Menurut teori signaling, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat adalah perusahaan yang mempunyai prospek bagus. Dengan demikian, manajer perusahaan berani dan yakin untuk menggunakan utang yang semakin besar, ketika prospek perusahaan juga semakin baik (Hanafi, 2018) Pertumbuhan penjualan yang semakin besar, maka penggunaan utang atau struktur modal semakin tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mempunyai pengaruh positif pada struktur modal.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015, hal 98)

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return on asset* (roa) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *return on asset* (roa) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada perubahan *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia
6. Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
7. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

3.2.1 Variabel Struktur Modal (Y)

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya.

Adapun Rumus dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu :

$$Debt To Asset Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

3.2.2 Variabel *Return On Asset* (ROA) (Z)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasinya.

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.3 Variable Pertumbuhan Aset (X1)

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang. Besarnya aset yang dimiliki sangat memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya atau digunakan untuk mencicil hutang.

Adapun rumus Pertumbuhan Aset yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1}$$

3.2.4 Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan.

Adapun rumus Pertumbuhan Penjualan yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019 hal 148).

Populasi dari penelitian ini adalah 13 Perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service Yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra Graphia Tbk	ASGR
2	Anabatic Technologies Tbk	ATIC
3	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	CASH
4	Arkadia Digital Media Tbk	DIGI
5	Indoritel Makmur Internasional Tbk	DNET
6	Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY
7	Galva Technologies Tbk	GLVA
8	Limas Indonesia Makmur Tbk	LMAS
9	Sentral Mitra Informatika Tbk	LUCK
10	Map Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
11	Multipolar Technology Tbk	MLPT
12	Metrodata Electronics Tbk	MTDL
13	Indosterling Technomedia Tbk	TECH

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019 hal 148). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019 hal 148).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).

2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra Graphia Tbk	ASGR
2	Anabatic Technologies Tbk	ATIC
3	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	CASH
4	Arkadia Digital Media Tbk	DIGI
5	Indoritel Makmur Internasional Tbk	DNET
6	Galva Technologies Tbk	GLVA
7	Sentral Mitra Informatika Tbk	LUCK
8	Map Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
9	Multipolar Technology Tbk	MLPT
10	Metrodata Electronics Tbk	MTDL

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliadi et al., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari

secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6 Teknik Analisis Data

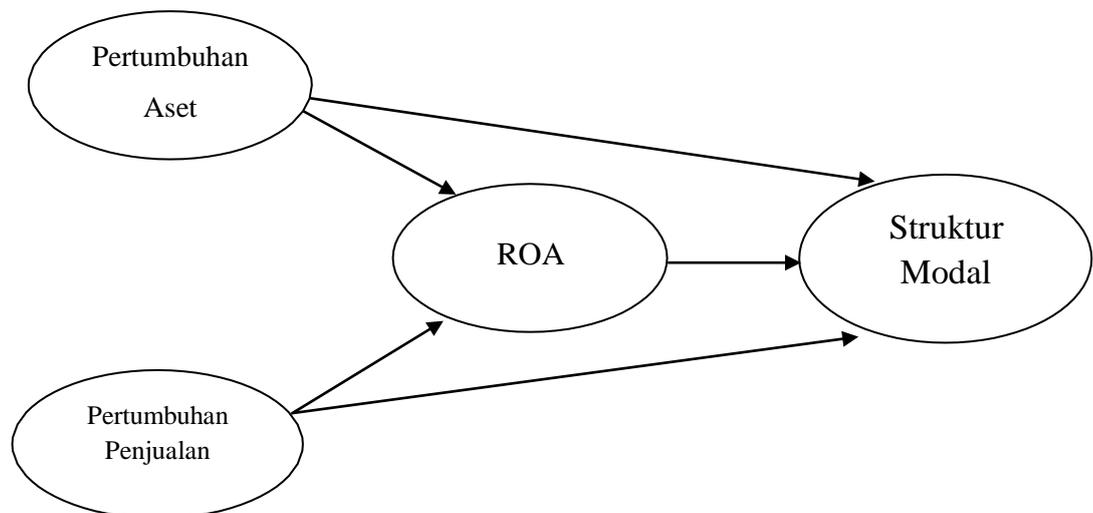
Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu

hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah: Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Struktural PLS

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
 - a. validitas konvergen (*convergent validity*);

- b. realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*);
 - c. validitas diskriminan (*discriminant validity*)
2. Analisis model struktural (inner model), yakni
- a. Koefisien determinasi (r-square);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam

analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

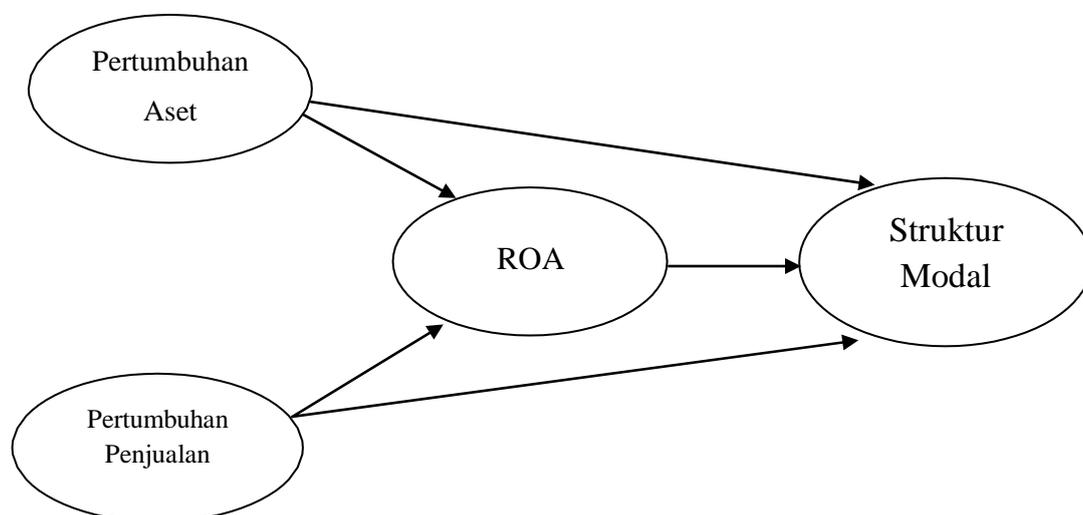
Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apanilai nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya. Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2. Model Analisis Persamaan Struktural

3.6.5 Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015)

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

2. Q-Square Test

Q-square test dalam PLS digunakan untuk predictive relevancy dalam model konstruktif. Pada penilaian goodness of fit bisa diketahui melalui nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-Square) pada analisis regresi, di mana semakin tinggi R-Square, maka model dapat dikatakan

semakin fit dengan data. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2012):

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2)$$

Keterangan :

$R1^2 R2^2 \dots Rp^2$: R-square variabel endogen dalam model Interpretasi

Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur. (mirip dengan R^2 pada regresi).

Q^2 : koefisien determinasi total pada analisis jalur.

3. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Return On Asset*, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Di sini peneliti menggunakan 17 sampel perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Tabel 4.1
Struktur Modal

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA-RATA
1	ASGR	0.4415	0.3172	0.3870	0.3819
2	ATIC	0.7990	0.9203	0.9874	0.9022
3	CASH	0.4290	0.4353	0.3216	0.3953
4	DIGI	0.0876	0.4117	0.5797	0.3597
5	DNET	0.3842	0.4115	0.3797	0.3918
6	GLVA	0.8229	0.5777	0.6291	0.6766
7	LUCK	0.2830	0.1819	0.1808	0.2152
8	MAPA	0.2579	0.4446	0.3926	0.3650
9	MLPT	0.5354	0.6352	0.6796	0.6167
10	MTDL	0.4591	0.4160	0.4831	0.4527
JUMLAH		4.4996	4.7515	5.0206	4.7572
RATA RATA		0.4500	0.4752	0.5021	0.4757

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total Struktur Modal dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,4757. Pada tahun 2019 rata rata Struktur Modal 0,4500. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rata-rata Struktur Modal sebesar 0,4752. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan kembali rata rata rata Struktur Modal Perusahaan yaitu sebesar 0,5021. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai Struktur Modal di atas rata-rata yaitu perusahaan ATIC, GLVA dan MLPT. Sedangkan yang nilai rata ratanya Struktur Modal di bawah nilai rata-rata terdapat 7 perusahaan yaitu ASGR, CASH,DIGI, , LUCK. DNET, MAPA dan MTDL

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai Struktur Modal mengalami peningkatan. Naiknya nilai Struktur Modal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti dengan peningkatan total

aktiva. Nilai Struktur Modal yang meningkat menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan terlalu banyak memiliki hutang.

4.1.1.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Tabel 4.2
Return On Asset (ROA)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA-RATA
1	ASGR	0.0866	0.0209	0.0329	0.0468
2	ATIC	0.0125	-0.0615	-0.1400	-0.0630
3	CASH	-0.2029	-0.0357	-0.0560	-0.0982
4	DIGI	0.0033	-0.2182	-0.3803	-0.1984
5	DNET	0.0335	0.0190	0.0545	0.0357
6	GLVA	0.0403	0.0647	0.0641	0.0563
7	LUCK	0.0374	0.0187	1.9261	0.6607
8	MAPA	0.1705	0.0008	0.0433	0.0715
9	MLPT	0.0594	0.0664	0.0872	0.0710
10	MTDL	0.0951	0.0926	0.1004	0.0960
JUMLAH		0.3359	-0.0322	1.7321	0.6786
RATA RATA		0.0336	-0.0032	0.1732	0.0679

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Return On Asset* (ROA) dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,0679. Pada tahun 2019 rata rata *Return On Asset* (ROA) 0,0336. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,0032. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan rata rata rata *Return On Asset* (ROA)Perusahaan yaitu sebesar 0,1732.

Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang nilai *Return On Asset* (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan LUCK, MAPA, MLPT dan MTDL Sedangkan yang nilai rata rata *Return On Asset* (ROA) di bawah nilai rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu ATIC, GLVA ASGR, CASH,DIGI, dan DNET

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai Struktur Modal mengalami fluktuasi. Naiknya turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) ini terjadi karena terjadinya fluktuasi laba bersih yang terjadi Pada 10 perusahaan Komputer dan Service dan diikuti dengan peningkatan total aktiva. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang fluktuasi menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaankarena perusahaan belum mampu memaksimalkan nilai laba bersihnya.

4.1.1.3 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang. Besarnya aset yang dimiliki sangat memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya atau digunakan untuk mencicil hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Pertumbuhan Aset (DER) pada perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Aset

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA-RATA
1	ASGR	0.2754	-0.2099	0.1601	0.0752
2	ATIC	0.1599	-0.1066	0.0027	0.0187
3	CASH	2.0493	2.7366	-0.2246	1.5204
4	DIGI	0.0431	0.1228	-0.2627	-0.0322
5	DNET	0.0658	0.1123	0.0478	0.0753
6	GLVA	2.0282	-0.4964	0.3155	0.6158
7	LUCK	0.2620	-0.1721	0.0667	0.0522
8	MAPA	0.1154	0.3238	-0.0117	0.1425
9	MLPT	0.0230	0.1479	0.2379	0.1363
10	MTDL	0.1592	0.0397	0.2975	0.1655
JUMLAH		5.1812	2.4982	0.6293	2.7696
RATA RATA		0.5181	0.2498	0.0629	0.2770

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total pertumbuhan asset dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,2770. Pada tahun 2019 rata rata pertumbuhan asset 0,5181. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata pertumbuhan asset sebesar 0,2498. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata rata kembali pertumbuhan asset Perusahaan yaitu sebesar 0,062. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 2 perusahaan yang nilai pertumbuhan asset di atas rata-rata yaitu perusahaan GLVA dan CASH Sedangkan yang nilai rata rata pertumbuhan asset di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu ATIC, ASGR, DIGI, DNET LUCK, MAPA, MLPT dan MTDL

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai pertumbuhan asset mengalami penurunan. Turunnya nilai pertumbuhan asset ini terjadi karena terjadinya peningkatan asset setiap tahunnya secara terus menerus.

pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Sub Sektor Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 4.4
Pertumbuhan Penjualan

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA-RATA
1	ASGR	0.1724	-0.2982	-0.0149	-0.0469
2	ATIC	0.0218	0.1051	0.0529	0.0599
3	CASH	0.8795	4.0774	0.6704	1.8758
4	DIGI	0.3546	-0.0679	0.2834	0.1901
5	DNET	0.9863	0.8964	0.7272	0.8700
6	GLVA	4.3892	-0.1028	-0.0959	1.3968
7	LUCK	0.2999	-0.2568	0.0309	0.0247
8	MAPA	0.1924	-0.3580	0.2636	0.0327
9	MLPT	0.0082	0.0938	0.1158	0.0726
10	MTDL	0.1853	-0.0695	0.3194	0.1451
JUMLAH		7.4897	4.0194	2.3529	4.6207
RATA RATA		0.7490	0.4019	0.2353	0.4621

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total pertumbuhan penjualan dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,4621. Pada tahun 2019 rata rata pertumbuhan penjualan 0,749. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,4019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata rata kembali pertumbuhan penjualan perusahaan yaitu sebesar

0,2353. Pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 2 perusahaan yang nilai pertumbuhan penjualan di atas rata-rata yaitu perusahaan GLVA dan CASH Sedangkan yang nilai rata rata pertumbuhan penjualan di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu ATIC, ASGR, DIGI, DNET LUCK, MAPA, MLPT dan MTDL

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan. Turunnya nilai pertumbuhan penjualan ini terjadi karena terjadinya peningkatan penjualan setiap tahunnya secara terus menerus. pada 10 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1. Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.1.2.1.1. Kolinearitas (Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.5
Kolinieritas

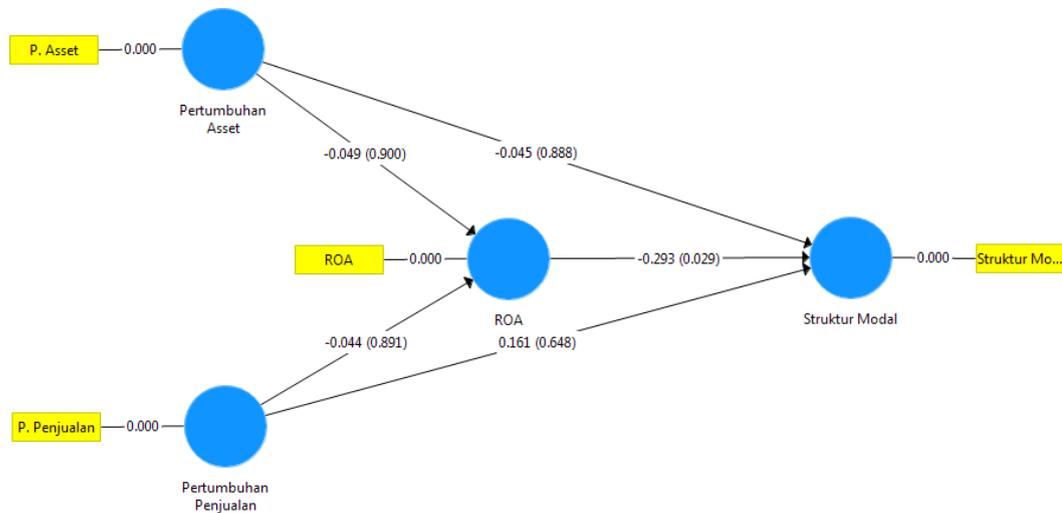
	Pertumbuhan Asset	Pertumbuhan Penjualan	ROA	Struktur Modal
Pertumbuhan Asset			3.099	3.101
Pertumbuhan Penjualan			3.099	3.101
ROA				1.008
Struktur Modal				

Sumber : SEM PLS

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi Pertumbuhan Asset dengan *Return On Asset* adalah 3,099 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk korelasi Pertumbuhan Penjualan dengan *Return On Asset Value* adalah 3,099 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)
3. VIF untuk korelasi Pertumbuhan Asset dengan Struktur Modal adalah 3,101 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)
4. VIF untuk korelasi Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal adalah 3,101 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)
5. VIF untuk korelasi *Return On Asset* dengan Struktur Modal adalah 1,008 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.



Gambar 4.1
PLS Bootstrapping

4.1.2.1.2 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.6
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Asset -> ROA	-0.049	-0.013	0.392	0.125	0.900
Pertumbuhan Asset -> Struktur Modal	-0.045	0.039	0.318	0.140	0.888
Pertumbuhan Penjualan -> ROA	-0.044	-0.091	0.323	0.137	0.891
Pertumbuhan Penjualan -> Struktur Modal	0.161	0.033	0.352	0.457	0.648
ROA -> Struktur Modal	-0.293	-0.312	0.134	2.190	0.029

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Asset terhadap variabel *Return On Asset* mempunyai koefisien jalur sebesar -0.049 (negatif), maka penurunan nilai variabel Pertumbuhan Asset akan diikuti penurunan variabel *Return On Asset* yang memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,900 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap *Return On Asset*.
2. Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Asset terhadap variabel Struktur Modal mempunyai koefisien jalur sebesar -0,045/(negatif), maka penurunan nilai variabel Pertumbuhan Asset akan diikuti penurunan Struktur Modal yang memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,888 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Asset tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel Struktur Modal mempunyai koefisien jalur sebesar 0,161 (positif), maka peningkatan nilai variabel Pertumbuhan Penjualan akan diikuti peningkatan variabel Struktur Modal yang memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,648 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel *Return On Asset* mempunyai koefisien jalur sebesar -0.044(negatif), maka penurunan nilai variabel Pertumbuhan Penjualan akan diikuti penurunan variabel *Return On Asset*. Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,891 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
5. Pengaruh langsung variabel *Return On Asset* terhadap Struktur Modal mempunyai koefisien jalur sebesar -0,293 (positif), maka penurunan nilai variabel *Return On Asset* akan diikuti penurunan variabel Struktur Modal. Yang memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,029 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4.1.2.1.3 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.7
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Asset -> ROA -> Struktur Modal	0.014	-0.009	0.119	0.121	0.904
Pertumbuhan Penjualan -> ROA -> Struktur Modal	0.013	0.041	0.100	0.129	0.897

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Nilai *P Values* pengaruh langsung antara variabel Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal dengan dimediasi *Return On Asset* sebesar 0,904 $>$ 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* tidak memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal.
2. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan dimediasi *Return On Asset* sebesar 0,897 $>$ 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahwa *Return On Asset* tidak memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

4.1.3 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi

nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017).

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah
(Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
ROA	0.008	-0.066
Struktur Modal	0.108	0.005

Sumber : SEM PLS (2022)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Pertumbuhan Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,008 artinya besaran pengaruh 0,8%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah. Kemudian, hasil pengaruh Pertumbuhan Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal adalah sebesar 0,108 artinya besaran pengaruh 10,8 % hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Asset terhadap variabel Struktur Modal memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,888 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Pertumbuhan aset merupakan factor penting dalam mempengaruhi rasio ekuitas pada perusahaan berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan *trade off theory dan pecking order*.

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri (equity) dan hutang (debt) yang digunakan oleh perusahaan untuk membelanjai perusahaannya. (Jufrizen, 2014).

Hasil penelitian (Zuhro & Suwitho, 2016) ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan aset tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal, hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal karena seringkali perusahaan menghadapi ketidakpastian yang besar, dimana perusahaan menggunakan hutang bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan karena bunga dari hutang tersebut dapat menjadi pengurang pajak.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukman & Hartikayanti, 2022), (Mamnuaah & Pratiwi, 2021), (Marfuah & Nurlaela, 2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel Struktur Modal memiliki nilai *P-Values*

sebesar $0,648 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktifitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah loebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman (bunga pinjaman) yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diprediksi. Penggunaan tingkat pinjaman lebih tinggi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan dana pembiayaan ekspansi perusahaan semakin besar. Dari pergerakan penjualan ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus berkembang kearah positif

Hasil penelitian ini tidak sejelan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2021) (Miswanto et al., 2022), (Dewiningrat & Mustanda, 2018), (Sawitri & Lestari, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti peningkatan penjualan menyebabkan kenaikan struktur modal dan penurunan struktur modal. Berdasarkan uraian diatas maka menghasilkan hipotesis.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Aset terhadap variabel *Return On Asset* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,900 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Aset tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siregar & Farisi, 2018)

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyasa et al., 2020), (Isgiyarta & Aryani, 2020), (Tandi et al., 2018) Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset*. Hal tersebut karena kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pertumbuhan aset yang terjadi di perbankan. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap diversifikasi aset. Keragaman jenis aset ditunjukkan dari nilai total operasional aset yang lebih dari dominan aset. Perubahan total aset di setiap periode akan mempengaruhi keragaman jenis aset. Diversifikasi aset berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset.

4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel *Return On Asset* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,891 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Pertumbuhan penjualan juga disertai dengan adanya penambahan aktiva yang besar dan peningkatan biaya, seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta biaya pemasaran dan iklan, sehingga peningkatan profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2021) (Wulandari & Gultom, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Vidyasari et al., 2021), (Veronica & Saputra, 2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.5. Perumbuhan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Return On Asset* terhadap variabel Struktur Modal memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,029 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan laba. Profitabilitas memiliki salah satu rasio yaitu ROA yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan secara internal untuk membiayai semua aktivitas perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan (Jufrizen et al., 2019)

Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah akan menggunakan utang atau equitas untuk mendanai operasi perusahaan, pilihan penggunaan utang atau equitas mengandung resiko yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga pemilihan sumber dana eksternal harus berhati-hati karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, dengan modal sendiri yang terdiri dari : saham preferent dan saham biasa (Rambe, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irianto & Sapari, 2021), (Sari & Oetomo, 2016) (Sulistiono & Anggra, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini

menunjukkan besar kecilnya laba perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan, tidak ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan jugadikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat (return) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

4.2.6. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dengan *Return On Asset (ROA)* Sebagai Variabel Intervening.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Aset terhadap variabel Struktur Modal dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,904 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Aset terhadap variabel Struktur Modal dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Tujuan perusahaan untuk meningkatkan total aset adalah untuk bisa mengembangkan bisnis perusahaan dan menunjang kegiatan bisnis perusahaan sehingga membutuhkan bantuan modal eksternal berupa utang untuk bisa meningkatkan total aset yang mengakibatkan peningkatan pada struktur modal karena adanya peningkatan penggunaan utang. Akan tetapi, apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan aset atau bahkan mengalami penurunan pada total aset pada periode selanjutnya maka perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi utangnya sehingga tidak bisa menggunakan modal yang diperoleh

dari utang terlalu tinggi yang menyebabkan struktur modal menurun. “Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Utami, 2019) yang menerangkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal”.

Besarnya struktur modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat meminimalkan resiko yang berasal dari hutang, dengan mengoptimalkan modal perusahaan yang berasal dari external yang sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu dalam pemanfaatannya harus efisien sehingga dapat menjadikannya lebih optimal. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang bisa meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Pohan et al., 2020)

Hasil dalam penelitian (Pitriyani et al., 2018) (Dewi et al., 2021) ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa utang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

4.2.7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan

Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Asset terhadap variabel Struktur Modal dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,897 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Asset terhadap variabel Struktur

Modal dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2019-2021.

Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan. Perusahaan akan selalu berupayameningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara umum, pemilik perusahaan ingin membesarkan perusahaan dengan tidak menambah modal sendiri melainkan dengan menambah utang. Dalam siklus hidup perusahaan, pertumbuhan penjualan dapat mewakili keadaan perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau ekspansi. Perusahaan dalam tahap ini mengindikasikan adanya kebutuhan dana untuk berinvestasi yang tidak sedikit. Berdasarkan teori keagenan, pemilik perusahaan meminta kepada manajernya agar kebutuhan dana didapatkan dengan cara utang. Pemilik sudah membayar mahal agen (manajer), maka agen diminta untuk bekerja keras melalui tambahan dana perusahaan yang dipenuhi dengan utang. Berdasarkan teori MM (Modigliani dan Miller) dan teori trade-off, adanya pajak perusahaan, maka pendanaan dengan utang dipandang lebih menguntungkan, karena ada penghematan pajak akibat adanya bunga pinjaman. Dengan demikian, utang akan meningkat, sehingga struktur modal juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas karena banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perputaran piutang yaitu turunnya penjualan dan naiknya piutang serta kenaikan penjualan yang diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar. Jika piutang didalam perusahaan bernilai besar, maka akan menimbulkan risiko piutang tidak tertagih. Sehingga jika piutang didalam suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga risiko piutang tidak tertagih dan nantinya akan berdampak pada beban perusahaan. Jika beban suatu perusahaan tinggi yang diakibatkan oleh piutang tidak tertagih maka akan menimbulkan profitabilitas menurun.

Menurut teori signaling, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat adalah perusahaan yang mempunyai prospek bagus. Dengan demikian, manajer perusahaan berani dan yakin untuk menggunakan utang yang semakin besar, ketika prospek perusahaan juga semakin baik (Hanafi, 2018) Pertumbuhan penjualan yang semakin besar, maka penggunaan utang atau struktur modal semakin tinggi pula.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia?
3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia
4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia
6. Pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening tidak berpengaruh pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.
7. Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening tidak berpengaruh pada perusahaan sub sektor komputer & service di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan nilai laba bersih nya sehingga perusahaan tampak lebih baik.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai aktiva nya sehingga tidak perlu bagi perusahaan menambah asset jika tidak digunakan secara maksimal
3. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai penjualannya sehingga laba yang didapatkan perusahaan menjadi lebih besar

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian peneltii adalah sebagai berikut :

1. Laporan yang di tampilkan secara gratis oleh www.idx.co.id hanya 3 tahun terakhir sehingga penulis kesusahan mencari laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2017 hingga 2021.
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memhami proses pengelohan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 25–33.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Hardani, W., & Sabran, B. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Salemba Empat.
- Cooper, M. J., Gulen, H., & Schill, M. J. (2008). Asset Growth and the Cross-Section of Stock Returns. *THE JOURNAL OF FINANCE*, 13(1609–1651).
- Dewi, G. A. P. S., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *VALUES*, 2(3), 605–614.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Solusi*, 18(3), 99–115.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 194–202.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Finky, Wijaya, & Ernawati. (2013). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *CALYPTRA*, 2(2), 1–13.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

Badan Penerbit UNDIP.

- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harjito, D. A. (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ke 2). Ekonisia.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irianto, D. P., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), 1–20.
- Isgiyarta, J., & Aryani, H. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Aset. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 70–84.
- Jufrizen, J. (2014). Analisis Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Textil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (SNEMA)*, 389–399.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. CV Mandar Maju.
- Karismawati, N. P. A., & Suarjaya, A. A. G. (2020). The Effect of Dividend Policy, Sales Growth, and Liquidity of the Company's Capital Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(5), 1–7.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Lukman, D., & Hartikayanti, H. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 118–137.
- Mamnua, & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *SAKUNTALA*, 1(1), 285–301.
- Marfua, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30.
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212–226.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Andi.
- Pitriyani, N., Ichwanudin, W., & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 252–273.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Rambe, M. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1244–1257.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal*

Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 5(4), 1–11.

Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238–1251.

Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.

Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.

Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiono, H., & Anggra, E. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(2), 69–80.

Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.

Susanti, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 213–225.

Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada.

Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 629–637.

- Utami, E. S. (2019). Analysis Capital Structure on Indonesia Stock Exchange. *2019 International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2019)*, 686–690.
- Veronica, V., & Saputra, A. J. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(2), 215–222.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 94–105.
- Weston, & Copeland. (2008). *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (The Effect Of Working Capital Turnover, Company Size, Sales Growth, Liquidity, And Capital Structure On Profitability). *JEKMA*, 2(1), 1–12.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi.*, 1(1), 1–17.
- Zuhro, F., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5), 1–16.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan. Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1996/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/1/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Yulfa
NPM : 1805160216
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Fluktuasi nilai ROI yang dialami oleh perusahaan makanan dan minuman memberi dampak pada fluktuasi harga saham perusahaan makanan dan minuman dan fluktuasi nilai ROI menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan investasi yang diberikan kepada perusahaan untuk meningkatkan profit.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Return On Investment, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Nurul Yulfa)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1996/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/1/2022

Nama Mahasiswa : Nurul Yulfa
NPM : 1805160216
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/1/2022
Nama Dosen Pembimbing*) : Qahfi Romula Siregar, SE., MM *9/2/2022*

Judul Disetujui**)

*Pengaruh pertumbuhan Aset dan pertumbuhan
penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan
return on Asset (ROA) sebagai Variabel
Intervening pada Perusahaan sub sektor komputer
dan service*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(QAHFI ROMULA S.)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1362 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 03 Juni 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurul Yulfa
N P M : 1805160216
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer Dan Service

Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 03 Juni 2023**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Dzulqaidah 1443 H
03 Juni 2022 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pentinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JMSU
Cerdas | Terpercaya
Maju | Berkualitas

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 1362 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 03 Dzulqaidah 1443 H
03 Juni 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurul Yulfa
Npm : 1805160216
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : **Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer Dan Service**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Yulfa
NPM : 1805160216
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE., M.M
Judul Penelitian : Pengaruh pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan *return on Asset (ROA)* Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	PERBAIKI DATA TABULASI. - SETELAH TABEL DIJELASKAN.	25/3/22 12/4/22	QF
Bab 2	TEORINYA TIDAK NYAMBUNG - KERANGKA KONSEPTUAL SALAH. - GAMBAR JUGA SALAH.	22/4/22 26/5/22	QF
Bab 3	- PAKAI PLS - JELASKAN KRITERIA SAMPELNYA.	28/5/22	QF
Daftar Pustaka	PAKIFI MENDELEY APA 7	16/4/22	QF
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- CARU DATA PI IDX / IDN FINANCIAL.	10/3/22	QF
Persetujuan Seminar Proposal	ACC	31/6/22	QF

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si

Medan, Juni 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, SE., M.M

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nurul Yulfa
NPM : 1805160216
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

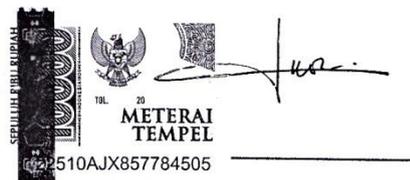
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..... 2022

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Selasa, 14 Juni 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen berangkan bahwa :

N a m a : Nurul Yulfa
N .P.M. : 1805160216
Tempat / Tgl.Lahir : Pantai cermin, 21 Mei 20004
Alamat Rumah : Pantai cermin kanan serdang bedagai
JudulProposal :Pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan return on asset (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan sun sektor komputer & service

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal dan return On Asset sebagai Variabel Intervening pada perusahaan sub sektor Komputer dan service
Bab I	latar belakang : tabel harus satu berurutan dengan Gambar
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Selasa, 14 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Qahfi romula siregar, SE., M.M

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pemanding

Hazmanan Khair, PhD.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 14 Juni 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Yulfa
N .P.M. : 1805160216
Tempat / Tgl.Lahir : Pantai cermin, 21 Mei 2000
Alamat Rumah : Pantai cermin kanan serdang bedagai
JudulProposal : Pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan return on asset (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan sun sektor komputer & service

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Qahfi romula siregar, SE., M.M*

Medan, Selasa, 14 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Qahfi romula siregar, SE., M.M

Pemanding

Hazmanan Khair, PhD.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0 1 0 5 0 8 7 6 0 1



Indonesia Stock Exchange
member of **WFE** WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00994/BEI.PSR/10-2022
Tanggal : 28 Oktober 2022
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Yulfa
NIM : 1805160216
Jurusan : Manajemen

yang menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Asset (Roa) Sebagai Variabel intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer & Service Di BEI ”**

sehubungan dengan hal tersebut di atas, selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Ditandatangani,



Hinton Nasution
Kepala Kantor